

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa yang menjadi salah satu destinasi favorit Pariwisata di Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan kawasan yang paling banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara setiap tahun. Menurut Dinas Pariwisata Yogyakarta, pada tahun 2016 sebanyak 5.520.952 wisatawan datang berkunjung ke Kota Yogyakarta. Destinasi wisata yang ditawarkan antara lain: Keraton Yogyakarta, Malioboro, Pasar Beringharjo, Museum Benteng Vredeburg, Taman Sari, Taman Pintar, Kebun Binatang Gembira Loka, Kotagede, dan Pasar Satwa Hias Yogyakarta (PASTY) (Dinas Pariwisata DIY, 2017). Setiap tahun selama libur panjang, lalu lintas Kota Yogyakarta menjadi lebih padat dan berhujung menyebabkan kemacetan. (Malkhamah dkk, 2018).

Tak hanya menjadi destinasi favorit Pariwisata di Indonesia, Kota Yogyakarta merupakan kota yang berlabel Kota Pelajar. Sebagai Kota Pelajar, Yogyakarta menawarkan banyak Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta favorit, antara lain: Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), UPN “Veteran” Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UINSUKA), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Teknologi

Yogyakarta (UTY), Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), STIE YKPN, dan lainnya. Pelajar yang mengemban studi di Kota Yogyakarta pun berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Ujung Barat hingga Ujung Timur Indonesia.

Rata-rata peningkatan jumlah penumpang pesawat terbang di bandar udara Adisutjipto dari tahun 2009-2015 adalah sebesar 11%, hal ini menyebabkan bandar udara Adisutjipto tidak kondusif lagi untuk dapat menampung penumpang pesawat terbang. Maka diperlukan bandar udara pengganti yaitu Yogyakarta International Airport yang berjarak \pm 45 km dari pusat Kota Yogyakarta dan Kereta Api Bandar Udara adalah salah satu moda transportasi penghubung. Dalam mendukung terciptanya moda transportasi massal menuju Yogyakarta International Airport, diperlukan beberapa kebijakan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, termasuk penentuan tarif dan fasilitas yang diberikan kepada penumpang. (Setiawan, 2018).

Melihat sibuknya pergerakan aktivitas dari pendatang yang berkunjung ke Kota Yogyakarta, membuat Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) membangun bandar udara baru (Yogyakarta International Airport) pada awal tahun 2018, disebabkan bandar udara lama (Bandar Udara Internasional Adisutjipto) diperkirakan tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan aktivitas penerbangan, tidak mampu menampung pertumbuhan jumlah penumpang pesawat terbang, bagasi, dan kargo untuk umur rencana 5 tahun.

Demi menunjang kemudahan dalam mencapai akses ke Yogyakarta International Airport, salah satu alternatif transportasi publik adalah menggunakan Kereta Api Bandar Udara (KA Bandara). Kereta Api Bandar Udara (KA Bandara)

merupakan transportasi publik yang berjalan di atas jalur rel kereta api dan memiliki stasiun awal di pusat kota dan stasiun tujuan yang berada di dekat atau di dalam wilayah bandar udara. Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta menuju Stasiun Wojo Purworejo yang kurang lebih jaraknya 47 km di sebelah barat daya Kota Yogyakarta, dan melanjutkan perjalanan dengan *Shuttle Bus* sejauh 7 km dari Stasiun Wojo Purworejo menuju Yogyakarta International Airport. Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta termasuk kereta lokal jarak pendek dan hanya memiliki layanan kereta api kelas ekonomi.

Penelitian ini dilakukan karena padatnya pergerakan masyarakat Indonesia yang hendak berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta baik melalui transportasi darat maupun transportasi udara, sehingga perlu dilakukan analisa dengan menggunakan metode *load factor* untuk mengetahui tingkat keterisian penumpang dari Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dan *ability to pay* untuk mengevaluasi tarif dari layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta agar dapat mengetahui nilai tarif kemampuan membayar penumpang Kereta Api Bandara Yogyakarta dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase okupansi penumpang dengan cara menganalisa perbandingan jumlah keterisian kursi dengan total jumlah kursi yang tersedia, kemudian dilakukan metode *Ability to Pay* (ATP) dengan cara pengumpulan data penelitian secara primer melalui survei dengan panduan kuesioner secara *offline* maupun *online* kepada responden yang pernah menggunakan Kereta Api Bandar Udara dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat diketahui besar tingkat keterisian penumpang pada layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute

Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo, serta dapat dilakukan evaluasi kemampuan membayar penumpang terhadap tarif Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo menggunakan metode *Ability to Pay* (ATP) supaya didapatkan harga tiket yang sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa persen tingkat okupansi Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo ?
2. Berapa harga tiket yang sesuai setelah dilakukan analisa metode *Ability to Pay* (ATP) terhadap tarif Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo ?
3. Berapa besar tingkat peminatan calon penumpang pesawat terbang terhadap Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dalam umur rencana 5 tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan nilai tingkat keterisian penumpang pada layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo.
2. Mengetahui kemampuan daya beli penumpang terhadap tarif Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo menggunakan metode *Ability to Pay* (ATP).
3. Mengetahui minat dari calon penumpang pesawat terbang dalam umur rencana 5 tahun untuk menggunakan layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian dalam hal ini berdasarkan data dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta.
2. Menghitung analisa ekonomi dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta.
3. Melakukan perencanaan struktur jalan kereta api di lintas Stasiun Yogyakarta sampai Stasiun Wojo Purworejo.

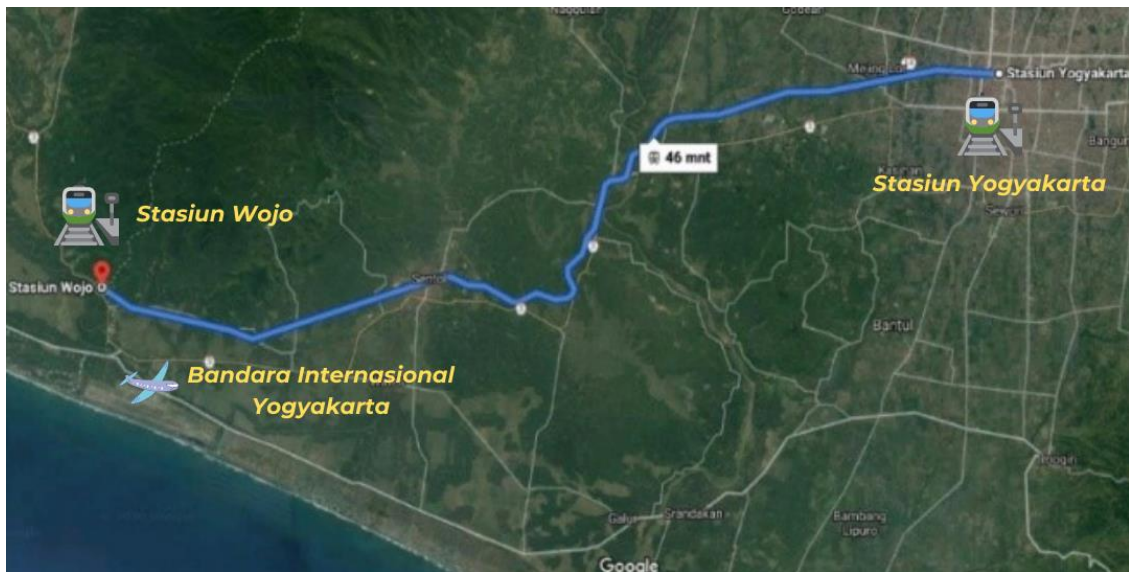
1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai tingkat keterisian penumpang pada layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo.
2. Memberikan informasi mengenai kemampuan daya beli masyarakat terhadap tarif layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo.
3. Memberikan saran untuk operator angkutan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta.
4. Menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang ingin menganalisis tentang penelitian sejenis.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pada tugas akhir ini dilakukan penelitian yang terletak di wilayah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta seperti ditunjukkan pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian pada Lintas Kereta Api Bandara Yogyakarta - Wojo

Sumber : <https://www.google.com/maps/>